



JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN AKUNTANSI

Halaman Jurnal: <https://journal.smartpublisher.id/index.php/jimat>

Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.smartpublisher.id/>



DOI: <https://doi.org/10.69714/mxssbs36>

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PROFESIONALISME, PENGALAMAN DAN BEBAN KERJA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DI SURABAYA

Naurah Candra Aprilia^{a*}, Rudi Pratono^b

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis/ Akuntansi; naurahcandra0404@gmail.com, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya nama perguruan tinggi; Jalan Dukuh Kupang XXV No. 54, Kelurahan Dukuh Kupang, Kecamatan Dukuh Pakis, Kota Surabaya, Jawa Timur

^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis/ Akuntansi; pratonorudy@gmail.com, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya; Jalan Dukuh Kupang XXV No. 54, Kelurahan Dukuh Kupang, Kecamatan Dukuh Pakis, Kota Surabaya, Jawa Timur

* Penulis Korespondensi: Naurah Candra Aprilia

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of auditor competence, auditor independence, auditor professionalism, auditor experience, and auditor workload on audit quality at Public Accounting Firms (PAFs) in Surabaya. The study employed a quantitative approach using primary data collected through questionnaires distributed to auditors working at Public Accounting Firms in Surabaya. The sampling technique used was purposive sampling, with the criteria that respondents had at least one year of work experience as auditors and were willing to participate in the study. The collected data were analyzed using multiple linear regression analysis with the assistance of Statistical Product and Service Solutions (SPSS) software. The results indicate that auditor competence, auditor independence, and auditor professionalism have a positive effect on audit quality. Auditors who possess strong knowledge, technical skills, objectivity, and professionalism tend to produce more reliable and higher-quality audits. Meanwhile, auditor experience and auditor workload do not have a significant effect on audit quality. Nevertheless, auditors continue to maintain the quality of audit results in accordance with auditing standards and professional codes of ethics, thereby producing audit reports that can be relied upon by users of financial statements.

Keywords: auditor competence, auditor independence, auditor professionalism, auditor experience, auditor workload, audit quality.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi auditor, independensi auditor, profesionalisme auditor, pengalaman auditor, dan beban kerja auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria auditor yang memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun dan bersedia menjadi responden penelitian. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang memiliki pengetahuan, kemampuan teknis, sikap objektif, dan profesionalisme yang tinggi cenderung mampu menghasilkan audit yang lebih andal dan berkualitas. Sementara itu, pengalaman dan beban kerja auditor menunjukkan pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap kualitas audit. Meskipun demikian, auditor tetap berupaya menjaga kualitas hasil pemeriksaan sesuai dengan standar audit dan kode etik profesi yang berlaku sehingga menghasilkan laporan audit yang dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan.

Kata kunci: kompetensi auditor, independensi auditor, profesionalisme auditor, pengalaman auditor, beban kerja auditor, kualitas audit.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis menyebabkan kebutuhan terhadap laporan keuangan yang andal dan dapat dipercaya semakin meningkat. Untuk menjamin keandalan tersebut, laporan keuangan perlu diaudit oleh auditor independen guna menilai kewajaran penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi dan standar audit yang berlaku. Proses audit dilakukan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan para pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditur, dan pihak berkepentingan lainnya. Auditor eksternal berperan dalam mengumpulkan serta mengevaluasi bukti audit secara objektif sebelum memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan perusahaan (Arens et al., 2019; Mulyadi, 2017). Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik, akuntan publik merupakan profesi yang memiliki kewenangan untuk memberikan jasa audit dan jasa attestasi lainnya melalui Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah memperoleh izin usaha sesuai ketentuan yang berlaku [21].

Meningkatnya kebutuhan terhadap informasi keuangan yang berkualitas menjadikan kualitas audit sebagai aspek yang sangat penting dalam praktik audit. Kualitas audit menggambarkan kemampuan auditor dalam menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan sesuai dengan standar audit yang berlaku sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan [18]. Kualitas audit dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya kompetensi auditor, independensi auditor, profesionalisme auditor, pengalaman auditor, dan beban kerja auditor [7]. Auditor yang memiliki kompetensi tinggi, bersikap independen, profesional, serta didukung pengalaman yang memadai diharapkan mampu menghasilkan audit yang berkualitas, sedangkan beban kerja yang berlebihan berpotensi menurunkan efektivitas dan ketelitian auditor dalam melaksanakan pemeriksaan.

Fenomena yang menjadi perhatian publik terjadi pada tahun 2022 terkait dugaan manipulasi laporan keuangan pada PT Waskita Karya Tbk yang mendorong adanya penelaahan lebih lanjut oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta Kementerian BUMN. Kasus tersebut menimbulkan perhatian terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor eksternal serta pentingnya independensi, kompetensi, dan profesionalisme auditor dalam menjalankan tugas pemeriksaan. Selain itu, organisasi profesi seperti Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) juga menekankan pentingnya kompetensi dan sertifikasi profesi dalam penyusunan maupun pemeriksaan laporan keuangan agar laporan yang dihasilkan memiliki tingkat keandalan yang tinggi dan bebas dari salah saji material (Madjid, 2023). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki peran strategis dalam menjaga integritas pelaporan keuangan perusahaan.

Fenomena ini juga berkaitan dengan kondisi Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya yang memiliki intensitas pekerjaan yang tinggi seiring dengan perkembangan aktivitas bisnis. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang menganalisis pengaruh kompetensi auditor, independensi auditor, profesionalisme auditor, pengalaman auditor, dan beban kerja auditor terhadap kualitas audit. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh [15] menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit karena auditor yang memiliki pengetahuan, pengalaman, pendidikan, dan pelatihan yang memadai mampu melaksanakan audit secara objektif dan teliti. Namun, penelitian [19] menemukan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil yang berbeda juga ditemukan pada variabel independensi, dimana [11] menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian [1] menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu, Dewi et al. (2024) menemukan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan [4] menyatakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Perbedaan hasil penelitian juga terjadi pada variabel pengalaman auditor dan beban kerja auditor. Penelitian [7] menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit karena auditor yang berpengalaman lebih mampu mengurangi pengaruh informasi yang tidak relevan dalam proses penilaian audit. Sebaliknya, penelitian Cahaya dan Ngumar (2018) menemukan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Pada variabel beban kerja auditor, [16] menyatakan bahwa beban kerja auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit karena tingginya beban kerja dapat meningkatkan tekanan dan kelelahan sehingga berpotensi menurunkan kualitas pemeriksaan. Namun demikian, Alfhedo (2023) menemukan bahwa beban kerja auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Adanya perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kompetensi,

independensi, profesionalisme, pengalaman, dan beban kerja auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya.

Selain adanya research gap, aktivitas bisnis yang semakin berkembang di Kota Surabaya menyebabkan auditor pada Kantor Akuntan Publik menghadapi tingkat kompleksitas pekerjaan dan intensitas penugasan yang semakin tinggi. Kondisi tersebut menjadikan kompetensi, independensi, profesionalisme, pengalaman, dan beban kerja auditor sebagai faktor yang penting untuk diteliti dalam kaitannya dengan kualitas audit yang dihasilkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi auditor, independensi auditor, profesionalisme auditor, pengalaman auditor, dan beban kerja auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kompetensi Auditor

Kompetensi auditor merupakan kemampuan yang dimiliki auditor yang mencakup pengetahuan, keterampilan, pengalaman, serta kemampuan untuk melaksanakan audit secara objektif, hati-hati, dan teliti. Auditor yang memiliki pengalaman dan pemahaman yang mendalam mengenai industri cenderung memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang lebih baik serta lebih mampu mendeteksi ketidaksesuaian dalam laporan keuangan sehingga dapat menghasilkan opini audit yang berkualitas [17]. Selain itu, standar ISO 19011:2018 memberikan panduan mengenai pengembangan dan evaluasi kompetensi auditor yang meliputi aspek kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Dengan demikian, kompetensi auditor merupakan salah satu faktor internal yang berperan penting dalam menghasilkan kualitas audit sehingga dipandang memiliki hubungan dengan kualitas audit yang dihasilkan.

2.2. Independensi Auditor

Independensi auditor merupakan sikap profesional yang mencerminkan netralitas, objektivitas, tidak memihak, serta bebas dari kepentingan pribadi maupun pengaruh pihak lain dalam memberikan pendapat atau opini audit. Auditor yang memiliki tingkat independensi yang tinggi cenderung mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik karena penilaian yang diberikan didasarkan pada fakta dan bukti yang ditemukan selama proses pemeriksaan [3]. Independensi juga diartikan sebagai sikap mental yang tidak berada di bawah kendali pihak lain, tidak bergantung pada pihak tertentu, serta menjunjung tinggi kejujuran dan pertimbangan objektif dalam menyatakan pendapat audit [10]. Dengan demikian, independensi dipandang sebagai salah satu faktor penting yang berhubungan dengan kualitas audit karena auditor yang mampu menjaga sikap netral dan bebas dari pengaruh pihak lain akan menghasilkan laporan audit yang lebih objektif, dapat dipercaya, dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

2.3. Profesionalisme Auditor

Profesionalisme auditor merupakan sikap dan perilaku auditor dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, integritas, serta mematuhi peraturan dan etika profesi yang berlaku. Auditor dituntut untuk menerapkan kemahiran profesionalnya secara cermat dan seksama, termasuk dalam menjalankan standar pekerjaan lapangan maupun standar pelaporan audit, sehingga kualitas hasil pemeriksaan dapat terjaga [14]. Profesionalisme auditor juga mencerminkan komitmen untuk bertindak melampaui sekadar pemenuhan kewajiban pribadi, ketentuan hukum, maupun norma sosial, karena auditor sebagai seorang profesional memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat, klien, dan rekan seprofesi dalam menjalankan praktiknya [15]; Arens et al., 2011). Dengan demikian, profesionalisme dipandang sebagai salah satu faktor yang berhubungan dengan kualitas audit, karena auditor yang bertindak secara profesional akan melaksanakan tugas sesuai dengan standar audit dan kode etik profesi sehingga mampu menghasilkan pemeriksaan yang tepat, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

2.4. Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor merupakan akumulasi pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui keterlibatan langsung dalam berbagai penugasan audit. Pengalaman tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal, tetapi juga oleh lamanya masa kerja serta intensitas keterlibatan auditor dalam menyelesaikan tugas audit secara efektif [18]. [19] menyatakan bahwa pengalaman profesional yang diperoleh dalam jangka waktu panjang dapat membentuk perilaku auditor ke arah yang lebih positif, serta meningkatkan penguasaan aspek teknis dan pemahaman kondisi lapangan. Dalam penelitian ini, pengalaman auditor dipandang sebagai faktor penting yang mempengaruhi kualitas audit, karena auditor yang berpengalaman umumnya lebih memahami prosedur audit serta lebih cepat dalam mengidentifikasi kesalahan dan kecurangan dalam laporan keuangan.

2.5. Beban Kerja Auditor

Beban kerja auditor mengacu pada jumlah tugas dan tanggung jawab yang harus diselesaikan auditor dalam jangka waktu tertentu selama proses audit, seperti pemeriksaan laporan keuangan, pengumpulan bukti audit, dan penyusunan laporan hasil pemeriksaan (Alfhedo, 2023). Beban kerja juga diartikan sebagai seluruh pekerjaan yang harus diselesaikan oleh individu dalam batas waktu yang telah ditetapkan (Ihzardian). Dalam penelitian ini, beban kerja auditor dikaitkan dengan kualitas audit, karena beban kerja yang berlebihan dapat menurunkan konsentrasi dan ketelitian auditor, sementara beban kerja yang seimbang dengan kemampuan dan waktu dapat mendukung pelaksanaan audit yang lebih optimal.

2.6. Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan kombinasi antara penilaian profesional auditor dan probabilitas auditor dalam mendeteksi serta melaporkan pelanggaran dalam laporan keuangan [12]. Kualitas audit juga didefinisikan sebagai kemampuan auditor untuk menemukan kesalahan dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya sesuai dengan standar audit dan kode etik yang berlaku [19]. Dalam penelitian ini, kualitas audit menjadi variabel utama yang dipengaruhi oleh kompetensi, independensi, profesionalisme, pengalaman, dan beban kerja auditor, yang secara bersama-sama mencerminkan pentingnya kemampuan, sikap profesional, serta kondisi kerja auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya. Populasi penelitian adalah auditor pada KAP di Surabaya, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria auditor yang telah memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun serta bersedia menjadi responden penelitian. Menurut [20], purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas kompetensi auditor, independensi auditor, profesionalisme auditor, pengalaman auditor, dan beban kerja auditor, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit (Sugiyono, 2019; Suwarsa & Hasibuan, 2021).

Data penelitian dikumpulkan menggunakan metode survei melalui kuesioner yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian dan diukur menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan aplikasi Statistical Product and Service Solutions (SPSS) melalui beberapa tahapan pengujian, yaitu analisis statistik deskriptif, uji kualitas data yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, serta analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap kualitas audit. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t untuk mengetahui pengaruh simultan maupun parsial dari masing-masing variabel penelitian terhadap kualitas audit (Ghozali, 2017; Sugiyono, 2017).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Gambaran Umum Responden

Bagian ini menjelaskan objek penelitian yang dilakukan pada 14 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan. Auditor dipilih sebagai responden karena memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan variabel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner pada periode Mei–Juni 2026.

Sebanyak 110 kuesioner disebarkan sesuai dengan jumlah sampel yang ditetapkan. Dari jumlah tersebut, 100 kuesioner berhasil dikembalikan dan dapat diolah, sedangkan 10 kuesioner tidak kembali. Dengan demikian, tingkat pengembalian kuesioner mencapai 91%, yang menunjukkan tingkat partisipasi responden tergolong tinggi dalam penelitian ini.

4.1.2 Karakteristik responden

Karakteristik responden digunakan untuk menggambarkan profil auditor yang menjadi sampel penelitian. Adapun karakteristik yang dianalisis meliputi jenis kelamin, tingkat pendidikan terakhir, dan lama bekerja sebagai auditor.

1. Berdasarkan jenis kelamin, dari total 100 responden, auditor perempuan berjumlah 53 orang (53%), sedangkan auditor laki-laki berjumlah 47 orang (47%). Hal ini menunjukkan bahwa auditor perempuan sedikit lebih mendominasi dalam penelitian ini.

2. Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir Sarjana (S1), yaitu sebanyak 86 responden (86%). Sementara itu, responden dengan pendidikan Diploma dan Magister (S2) masing-masing berjumlah 7 responden (7%). Temuan ini menunjukkan bahwa jenjang Sarjana (S1) merupakan tingkat pendidikan yang paling umum di kalangan auditor.
3. Berdasarkan lama bekerja, sebanyak 53 responden (53%) memiliki masa kerja lebih dari 3 tahun, 31 responden (31%) memiliki masa kerja 1–3 tahun, dan 16 responden (16%) memiliki masa kerja kurang dari 1 tahun. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan auditor yang berpengalaman, sehingga memiliki kompetensi, kemampuan analisis, dan objektivitas yang relatif lebih matang dalam pelaksanaan tugas audit.

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data berdasarkan jawaban responden sebelum dilakukan pengujian statistik lanjutan. Pengolahan data dilakukan menggunakan program IBM SPSS (IBM) dengan metode analisis deskriptif untuk memperoleh nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Data diukur menggunakan skala Likert 5 poin guna menilai persepsi responden terhadap variabel kompetensi auditor, independensi auditor, profesionalisme auditor, pengalaman auditor, beban kerja auditor, dan kualitas audit.

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji ini memberikan gambaran umum mengenai kecenderungan jawaban responden melalui ukuran statistik dasar dan menjadi dasar analisis lanjutan serta pengujian hipotesis.

2. Kompetensi Auditor (X1)

Hasil analisis menunjukkan nilai mean total sebesar 17,64 dengan standar deviasi 1,993. Penyebaran data relatif rendah dan penilaian responden tergolong sangat tinggi, yang mengindikasikan kompetensi auditor yang baik dalam mendukung kualitas audit.

3. Independensi Auditor (X2)

Nilai mean total sebesar 17,97 dengan standar deviasi 1,872 menunjukkan penilaian responden yang tinggi dan relatif seragam. Auditor dinilai mampu menjaga sikap independen sehingga opini audit yang dihasilkan objektif dan andal.

4. Profesionalisme Auditor (X3)

Variabel ini memperoleh nilai mean total sebesar 17,70 dengan standar deviasi 2,023. Hasil tersebut menunjukkan profesionalisme auditor tergolong baik dan konsisten, tercermin dari kepatuhan terhadap standar audit serta objektivitas dalam memberikan opini.

5. Pengalaman Auditor (X4)

Nilai mean total sebesar 17,41 dengan standar deviasi 2,075 mengindikasikan pengalaman auditor yang baik dan relatif seragam. Pengalaman dinilai berperan penting dalam meningkatkan ketelitian, kecermatan, dan efektivitas pelaksanaan audit.

6. Beban Kerja Auditor (X5)

Variabel ini memiliki nilai mean total sebesar 13,53 dengan standar deviasi 2,873, menunjukkan variasi jawaban yang cukup beragam. Hasil ini mengindikasikan auditor menghadapi beban kerja dan tekanan waktu yang relatif tinggi, yang berpotensi memengaruhi ketelitian dalam pelaksanaan prosedur audit.

7. Kualitas Audit (Y)

Kualitas audit memperoleh nilai mean total sebesar 17,46 dengan standar deviasi 2,002. Mayoritas responden memberikan penilaian tinggi, yang menunjukkan bahwa audit telah dilaksanakan secara memadai dan opini audit didasarkan pada bukti pemeriksaan serta kesesuaian dengan standar akuntansi yang berlaku.

4.3 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel (0,1966) serta melihat nilai signifikansi. Suatu pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel dan nilai signifikansi $<$ 0,05 [20]. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS.

1. Kompetensi Auditor (X1)

Hasil uji validitas menunjukkan seluruh indikator kompetensi auditor memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan mampu mengukur variabel Kompetensi Auditor.

2. Independensi Auditor (X2)

Seluruh indikator pada variabel independensi auditor memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, seluruh pernyataan pada variabel Independensi Auditor dinyatakan valid.

3. Profesionalisme Auditor (X3)

Hasil pengujian menunjukkan seluruh indikator profesionalisme auditor memiliki nilai r hitung $> r$ tabel dan nilai signifikansi di bawah 0,05. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dalam mengukur variabel Profesionalisme Auditor.

4. Pengalaman Auditor (X4)

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh indikator pengalaman auditor memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel serta nilai signifikansi $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh pernyataan pada variabel Pengalaman Auditor dinyatakan valid.

5. Beban Kerja Auditor (X5)

Hasil uji validitas menunjukkan seluruh indikator beban kerja auditor memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, seluruh pernyataan pada variabel Beban Kerja Auditor dinyatakan valid.

6. Kualitas Audit (Y)

Hasil pengujian validitas pada variabel Kualitas Audit menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai r hitung $> r$ tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$. Oleh karena itu, seluruh pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengukur variabel Kualitas Audit.

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap seluruh variabel penelitian, dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini.

4.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan keandalan instrumen penelitian berupa kuesioner. Pengujian reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha, dengan kriteria bahwa instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ (Sugiyono, 2017). Suatu kuesioner dianggap dapat diandalkan apabila seluruh variabel penelitian memenuhi kriteria tersebut.

1. Kompetensi Auditor (X1)

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,719. Nilai ini lebih besar dari 0,60, sehingga variabel Kompetensi Auditor dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

2. Independensi Auditor (X2)

Variabel Independensi Auditor memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,727. Nilai tersebut memenuhi kriteria reliabilitas, sehingga instrumen pada variabel ini dinyatakan andal.

3. Profesionalisme Auditor (X3)

Hasil pengujian menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,782. Nilai ini berada di atas batas minimum, sehingga variabel Profesionalisme Auditor dinyatakan reliabel.

4. Pengalaman Auditor (X4)

Variabel Pengalaman Auditor memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,696. Nilai ini lebih besar dari 0,60, sehingga instrumen pengukuran variabel ini dinyatakan reliabel.

5. Beban Kerja Auditor (X5)

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,777. Dengan demikian, variabel Beban Kerja Auditor dinyatakan reliabel dan layak digunakan.

6. Kualitas Audit (Y)

Variabel Kualitas Audit memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,767. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian untuk variabel Kualitas Audit bersifat reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengumpulan serta pengolahan data dalam penelitian ini.

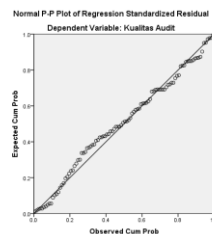
4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal, yang merupakan salah satu syarat dalam analisis regresi. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sedangkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2017). Berdasarkan hasil uji Kolmogorov–Smirnov, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Dan pada gambar terlihat bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa residual model regresi memiliki distribusi yang mendekati normal. Dengan demikian, asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi dan model layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

4.5.2 Uji Multikolinearitas



Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Berdasarkan hasil uji multikolinearitas seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance yang berada pada rentang 0,518 hingga 0,912, serta nilai VIF pada rentang 1,097 hingga 1,931. Nilai-nilai tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan varians residual pada model regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi masing-masing variabel independen. Model regresi dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2017). Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dengan nilai terendah sebesar 0,089 dan nilai tertinggi sebesar 0,851. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi klasik.

4.5.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengandung autokorelasi. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan menggunakan metode Durbin–Watson (DW). Model dinyatakan bebas dari autokorelasi apabila nilai DW berada pada rentang -2 hingga $+2$. Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai Durbin–Watson sebesar 1,813. Nilai tersebut berada dalam rentang yang dipersyaratkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi. Dengan demikian, asumsi klasik autokorelasi telah terpenuhi dan model regresi dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.5.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS, diperoleh hasil analisis regresi linear berganda berikut ini :

Tabel 1. Hasil uji analisis regresi linier berganda

Model	B	Sig
Constant	3,799	0,044
X1	0,214	0,033
X2	0,312	0,006
X3	0,347	0,002
X4	0,120	0,266
X5	0,018	0,764

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = 3,799 + 0,214(X1) + 0,312(X2) + 0,347(X3) + 0,120(X4) + 0,018(X5)$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 3,799 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen (kompetensi auditor, independensi auditor, profesionalisme auditor, pengalaman auditor, dan beban kerja auditor) dianggap konstan atau bernilai nol, maka kualitas audit diperkirakan sebesar 3,799.
2. Koefisien regresi variabel kompetensi auditor (X_1) sebesar 0,214 bernilai positif, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan kompetensi auditor akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,214, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
3. Koefisien regresi variabel independensi auditor (X_2) sebesar 0,312 menunjukkan hubungan positif, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi independensi auditor, maka kualitas audit cenderung meningkat.
4. Koefisien regresi variabel profesionalisme auditor (X_3) sebesar 0,347 juga bernilai positif, yang berarti bahwa peningkatan profesionalisme auditor akan diikuti oleh peningkatan kualitas audit.
5. Koefisien regresi variabel pengalaman auditor (X_4) sebesar -0,120 bernilai negatif, yang menunjukkan bahwa peningkatan pengalaman auditor dalam model penelitian ini cenderung diikuti oleh penurunan kualitas audit, dengan asumsi variabel lain tetap.
6. Koefisien regresi variabel beban kerja auditor (X_5) sebesar 0,018 bernilai positif, yang berarti bahwa peningkatan beban kerja auditor cenderung meningkatkan kualitas audit, meskipun pengaruhnya relatif kecil.

4.5.6 Uji Koefisiensi Determinasi

Tabel 2. Hasil uji koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,625	0,391	0,358

Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,358. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi auditor, independensi auditor, profesionalisme auditor, pengalaman auditor, dan beban kerja auditor mampu menjelaskan variasi kualitas audit sebesar 35,8%. Sementara itu, 64,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan kualitas audit berada pada kategori moderat, sedangkan sebagian variasi kualitas audit masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang belum dimasukkan dalam model penelitian.

4.5.7 Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk menilai kelayakan model regresi serta menguji pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji F

Model	F	Sig
Regression	12,060	0,000
Residual		
Total		

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi auditor, independensi auditor, profesionalisme auditor, pengalaman auditor, dan beban kerja auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini dinyatakan layak digunakan dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa kompetensi, independensi, profesionalisme, pengalaman, dan beban kerja auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit dapat diterima.

4.5.8 Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian ini bertujuan untuk menilai apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Tabel 4. Hasil Uji t

Variabel	T hitung	Sig	Keterangan
Kompetensi	2,167	0,033	Signifikan
Independensi	2,822	0,006	Signifikan
Profesionalisme	3,131	0,002	Signifikan
Pengalaman	-1,120	0,266	Tidak signifikan
Beban kerja	0,301	0,764	Tidak signifikan

Berdasarkan hasil pengujian yang diolah menggunakan aplikasi SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Kompetensi Auditor (X_1)

Nilai t hitung sebesar 2,167 dengan nilai signifikansi 0,033. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,033 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) diterima.

2. Pengujian Hipotesis Independensi Auditor (X_2)

Nilai t hitung sebesar 2,822 dengan nilai signifikansi 0,006. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$), yang menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H_2) diterima.

3. Pengujian Hipotesis Profesionalisme Auditor (X_3)

Nilai t hitung sebesar 3,131 dengan nilai signifikansi 0,002. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) diterima.

4. Pengujian Hipotesis Pengalaman Auditor (X_4)

Nilai t hitung sebesar -1,120 dengan nilai signifikansi 0,266. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,266 > 0,05$), yang menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H_4) ditolak.

5. Pengujian Hipotesis Beban Kerja Auditor (X_5)

Nilai t hitung sebesar 0,301 dengan nilai signifikansi 0,764. Nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,764 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa beban kerja auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis kelima (H_5) ditolak.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis pada variabel kompetensi Auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki seorang auditor, maka semakin baik pula kualitas audit yang akan dihasilkan. Auditor yang memiliki kompetensi yang tinggi akan lebih mudah dalam mengidentifikasi kesalahan, mendeteksi risiko serta memberikan penilaian yang tepat terhadap laporan keuangan yang akan diaudit.

Pada penelitian [11] menjelaskan bahwa hal tersebut mengindikasikan bahwa kompetensi auditor yang berupa pengetahuan serta keahlian yang diperoleh dari edukasi formal serta ujian profesional bahkan keikutsertaan dalam pelatihan pelatihan khusus. Kompetensi yang diciptakan auditor dapat diukur dengan banyaknya pengalaman serta seberapa besar pengetahuan yang dimiliki auditor melalui kegiatan pelatihan. Kompetensi tersebut yang dimiliki seorang auditor digunakan untuk menyelesaikan tugas tugas sebagai seorang audit dan memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas audit.

4.6.2 Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis pada variabel Independensi Auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, hal tersebut menunjukkan pada hasil penelitian mengungkapkan bahwa kebebasan auditor memberikan dampak positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Teori ini menunjukkan bahwa auditor yang berhasil menjaga sikap netral dalam menjalankan tanggung jawabnya cenderung menghasilkan audit dengan kualitas audit yang lebih baik. Auditor yang memiliki independensi akan lebih mampu menilai bukti audit secara objektif dan melaporkan temuan tanpa pengaruh atau kepentingan tertentu.

Pada penelitian [15] menjelaskan bahwa profesi auditor yang bersifat independen ketika seorang auditor memiliki sudut pandang yang netral terhadap semua pihak dalam menjalankan pengujian dan penyusunan laporan keuangan. Auditor tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap laporan yang disampaikan ke Manajemen. Karena jika auditor tidak menunjukkan sikap Independen maka kualitas hasil audit semakin buruk.

4.6.3 Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian pada variabel Profesionalisme Auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, profesionalisme auditor menunjukkan bahwa sikap bertanggung jawab, integritas dan komitmen seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan standart profesi yang berlaku. Jika Auditor memiliki tingkat profesionalisme yang baik akan berupaya melaksanakan langkah langkah audit dengan sangat hati hati, teliti, terperinci dan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Sikap tersebut dapat mendorong auditor untuk terus mempertahankan kualitas hasil kerjanya sehingga bisa menghasilkan audit yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pada penelitian [19] menjelaskan bahwa sikap profesional sangat penting untuk dimiliki oleh setiap auditor karena dapat memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas layanan yang diberikan. Sikap yang profesional merupakan hal yang sangat penting dalam seorang auditor. jika profesionalisme yang tinggi pasti bisa memberikan keyakinan kepada pihak yang menggunakan laporan audit dalam proses pengambilan keputusan. Profesionalisme auditor tersebut terkait erat dengan kemampuan seorang auditor dalam menjalankan audit sesuai dengan standar yang berlaku.

4.6.7 Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian pada variabel pengalaman auditor memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. Kondisi ini dapat muncul karena kualitas audit tidak hanya bergantung pada pengalaman auditor tetapi juga dipengaruhi berbagai aspek seperti kompetensi, keahlian teknis, pemahaman terhadap norma audit dan penerapan prosedut audit yang berlaku. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas audit lebih ditentukan oleh kemampuan auditor untuk melaksanakan tugas audit sesuai dengan standar yang berlaku.

Pada penelitian [5] menjelaskan bahwa hal ini menunjukkan faktor faktor seperti lamanya pengalaman di bidang audit, jumlah tugas audit dan tipe perusahaan yang diaudit tidak memiliki dampak yang berarti terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor.

4.6.8 Pengaruh Beban Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian pada variabel Beban Kerja Auditor memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat beban kerja auditor baik memiliki nilai tinggi maupun rendah tidak berdampak langsung terhadap kualitas audit. Dengan adanya distribusi tugas, pengawasan dari pimpinan serta penerapan standar prosedur audit yang baik dapat memastikan auditor tetap menghasilkan kualitas audit yang maksimal meskipun dihadapkan pada beban kerja yang cukup berat, maka beban tersebut tidak berperan sebagai faktor yang berpengaruh signifikan dalam penelitian ini.

Pada penelitian [2] menjelaskan bahwa beban kerja ini diberikan sesuai dengan pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor dan sangat penting guna untuk membentuk tim untuk menyelesaikan tugas yang dianggap sulit. Kebijakan ini sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi tingkat pengetahuan, pemahaman, serta kemampuan yang dimiliki auditor, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Kompetensi yang memadai memungkinkan auditor untuk melaksanakan prosedur audit secara efektif, mengidentifikasi permasalahan dengan tepat, serta menghasilkan laporan audit yang andal dan dapat dipercaya. Selain kompetensi, independensi auditor juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang mampu menjaga sikap independen dalam menjalankan tugas profesionalnya cenderung menghasilkan audit dengan kualitas yang lebih baik. Sikap independen memungkinkan auditor untuk memberikan penilaian secara objektif tanpa adanya tekanan atau kepentingan tertentu dari pihak lain, sehingga hasil audit yang disampaikan lebih akurat dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Selanjutnya, profesionalisme auditor juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki rasa tanggung jawab tinggi serta menjunjung sikap profesional dalam menjalankan tugasnya akan melaksanakan pekerjaan secara cermat, objektif, dan sesuai dengan standar audit yang berlaku. Profesionalisme mendorong auditor untuk menjaga kualitas hasil kerjanya, sehingga audit yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Di sisi lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Temuan ini mengindikasikan bahwa lamanya pengalaman kerja yang dimiliki auditor tidak secara langsung menentukan kualitas audit yang dihasilkan. Kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh pengalaman kerja, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan auditor dalam menerapkan standar audit, mematuhi kode etik profesi, serta memperbarui pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan profesi. Dengan demikian, pengalaman kerja yang panjang belum tentu menjamin kualitas audit yang lebih baik apabila tidak diimbangi dengan kompetensi dan penerapan standar yang memadai.

Selain itu, beban kerja auditor juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Tinggi atau rendahnya beban kerja yang diterima auditor tidak secara langsung memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Auditor tetap dapat mempertahankan kualitas audit apabila mampu melaksanakan prosedur audit sesuai dengan standar yang berlaku, menerapkan manajemen waktu yang baik, serta mengelola penugasan secara efektif. Oleh karena itu, kualitas audit lebih ditentukan oleh kemampuan auditor dalam menjalankan tugasnya secara profesional dibandingkan dengan besarnya beban kerja yang dihadapi. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kualitas audit, memperluas jumlah dan cakupan responden, atau menggunakan objek penelitian yang berbeda. Dengan demikian, hasil penelitian di masa mendatang diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat didalam penelitian ini dan telah memberikan dukungan serta bantuan sehingga penulisan karya tulis ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arbadi, A. P., & Sulistyowati, E. (2024). Pengaruh independensi, kompetensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 13(7), 4–10.
- [2] Afrizon, N. D. U. (n.d.). *Pengaruh pengalaman, beban kerja, dan profesionalisme terhadap kualitas audit (Studi empiris pada auditor BPKP Sumatera Barat)*.
- [3] Alawiyah, R. W., & Widajantie, T. D. (2021). Pengaruh obedience pressure, independensi, dan keahlian audit terhadap audit judgment pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Surabaya Timur. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 68–80.
- [4] Angga, Y., Pradhana, P., & Kurniawati, L. (2025). Auditor professionalism and auditor competence on audit quality. *Journal of Economics, Business and Accounting*, 8, 4572–4586.
- [5] Angraini, N., & Diana, L. A. (2020). *Pengaruh independensi, pengalaman kerja, due professional care, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit (Studi kasus pada Kantor Akuntan Publik Jakarta Pusat)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- [6] Apriyanto, T., Dewi, V. A., & Cahyowati, A. (2024). Pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap persepsi kualitas pengawasan aparat pengawasan intern pemerintah (APIP). *Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV) XII*.
- [7] Agustin, D. P., & Amiranto, J. B. (2025). Pengaruh kompetensi, independensi, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya. *Gemah Ripah: Jurnal Bisnis*, 5, 9–10.
- [8] Ghozali, I. (2017). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [9] Ihzardian, G. O. (n.d.). *Pengaruh lingkungan kerja, beban kerja, dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pada CV Cherry Mie*.
- [10] Imansari, P. F., & Halim, A. (2015). Pengalaman dan etika auditor terhadap kualitas audit (Studi empiris pada auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Malang). 1–9.
- [11] Marten Luter, D. N., S. W. S., & D. W. Y. (2021). Pengaruh kompetensi, independensi, dan integritas auditor terhadap kualitas audit dengan profesionalisme sebagai variabel mediasi. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 357–370.
- [12] Nugraha, L. G. I., & Asmawanti, D. (2018). Pengaruh profesionalisme, kompetensi, independensi, dan pengalaman terhadap kualitas audit pada BPKP Provinsi Bengkulu. *Journal of Accounting and Finance*, 2(2), 19–28.
- [13] Puspita, N. W. A. (2023). *Pengaruh beban kerja auditor terhadap kinerja auditor*.
- [14] Pratiwi, N. N. A. S., & Ari, A. P. G. B. (2020). Pengaruh profesionalisme, independensi, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali (Studi empiris pada KAP di Provinsi Bali). *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 1–11.

- [15] Rahayu, S., Azhari, I., Junaid, A., & Tjan, J. S. (2020). Pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2.
- [16] Ramadhani, A., Suryaningrat, R., Tamburaka, E., Ode, L., & Nurrahmad, M. (2026). Analisis regresi pengaruh beban kerja auditor terhadap kualitas hasil audit Inspektorat Daerah Kabupaten Kolaka Utara. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 564.
- [17] Saputra, H. E., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh pengetahuan, kompetensi, dan profesionalisme terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi*, 1(3).
- [18] Simangunsong, N. T. A., & Salim, S. (2023). Pengaruh audit tenure, pengetahuan, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit (Studi empiris pada BPK Perwakilan Provinsi Papua). *Jurnal Akuntansi*, 6(6), 2242–2263.
- [19] Sisworini, E., Zakaria, A., & Pahala, I. (2024). Pengaruh kompetensi, profesionalisme, pengalaman kerja, dan etika auditor terhadap kualitas audit (Studi kasus pada Auditorat Utama Keuangan Negara III Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia). *Jurnal Acitya Ardana*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.31092/jaa.v4i1.2755>
- [20] Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- [21] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik.
- [22] Widajantie, T. D., & Alawiyah, R. W. (2021). Pengaruh obedience pressure, independensi, dan keahlian audit terhadap audit judgment pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Surabaya Timur. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 68–80.